

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* JASSER AUDA (STUDI KASUS DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG)

Shindita Apriliani Nirmalasari^{1,*}, Nurchalisa Putri²
shindita.nirmala@gmail.com¹, nurchalisaputri@gmail.com²
Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga^{1,2}

ABSTRACT

This study discusses how the role of women from a domestic role to a public role to help improve the household economy in the perspective of Jasser Auda's maqashid sharia. The method used is descriptive-qualitative method with data sources derived from primary data through interviews of women working in the garment area of Tengar District. Women who work due to household economic needs, namely fulfilling daily life, including food, children's education costs, paying installments and other needs. Judging from the maqashid sharia, the role of women who work to improve the household economy is included in the context of achieving a prosperous life so that this is in accordance with the maqashid sharia concept, namely hifz al-nafs which is the protection of human rights, hifz al-nasl, namely protection of the family and hifz al-mal, namely maintaining wealth. The participation of women in the world of work not only has an impact on the economic welfare of the family but also contributes to changing the mindset and economic order of the region.

Keywords: Role of women, household economy, and maqashid syariah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran perempuan dari peran domestik ke peran public guna membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga dalam perspektif *maqashid syariah* Jasser Auda. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan sumber data berasal dari data primer melalui wawancara perempuan bekerja di garmen wilayah Kecamatan Tengar. Perempuan yang bekerja dikarenakan adanya kebutuhan ekonomi rumah tangga yaitu memenuhi kehidupan sehari-hari, diantaranya makan, biaya pendidikan anak, membayar cicilan dan kebutuhan lain. Ditinjau dari *maqashid syariah*, maka peran perempuan yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga ini termasuk dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera sehingga hal ini sesuai dengan konsep *maqashid syariah* yaitu *hifz al-nafs* yang merupakan perlindungan terhadap hak-hak manusia, *hifz al-nasl* yaitu perlindungan keluarga dan *hifz al-mal* yaitu menjaga kekayaan. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga akan tetapi berkontribusi dalam mengubah pola pikir dan tatanan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Peran perempuan, ekonomi rumah tangga, dan *maqashid syariah*.

Pendahuluan

Perkembangan dan kesadaran masyarakat terhadap emansipasi perempuan semakin maju dari waktu ke waktu. Keberpihakan para ekonom pembangunan mengupayakan bahwa keterlibatan perempuan bukan hanya sebagai pelengkap namun bisa turut membantu dalam pembangunan ekonomi khususnya pada ekonomi rumah tangga. Meningkatkan kesejahteraan keluarga bukan hanya kontribusi dari pria saja namun ada partisipasi dari perempuan dalam dunia kerja. Angka perempuan pekerja terus meningkat dikarenakan beberapa faktor seperti kesempatan pendidikan,

*Corresponding Author

berhasilnya program keluarga berencana, kemajuan teknologi yang mampu membantu dalam mengatasi tugas domestik dan tugas pekerjaan (Utsany *et al.*, 2022).

Saat ini, kesempatan semakin terbuka bagi perempuan khususnya dalam pengembangan potensi. Kesadaran masyarakat maupun perempuan itu sendiri akan pentingnya pendidikan maupun karir menjadi motivasi bagi perempuan. Motivasi tersebut untuk mensejajarkan hak-haknya dengan laki-laki. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase tenaga kerja formal perempuan di Indonesia sebesar 34.65% di tahun 2020 dan meningkat menjadi 36.20% pada tahun 2021 (Statistik, 2021). Perempuan tidak hanya mengisi pekerjaan di sektor formal, akan tetapi juga bekerja di sektor informal (Zuhdi, 2019). Hal ini membuktikan adanya partisipasi perempuan yang bekerja di Indonesia. Partisipasi pada sektor ekonomi, memiliki dampak positif terhadap naiknya pendapatan keluarga pada khususnya dan menyumbangkan pendapatan negara pada umumnya.

Angka partisipasi perempuan pekerja mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri serta ekonomi keluarganya. Keluarga yang tergolong menengah ke bawah pada dasarnya sangat terbantu dengan adanya keterlibatan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Aji *et al.*, 2020). Perempuan yang bekerja juga bisa luas dalam berpikir dan cara pandang terhadap perkembangan zaman (Fitriyaningsih & Faizah, 2020). Hal ini terjadi pada perempuan di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Kabupaten Semarang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Potensi dan sumber daya alam yang ada bisa dikatakan melimpah. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Semarang sebagai salah satu penyangga perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Pengembangan ekonomi lokal terus didukung dengan realisasi pemerintah daerah yaitu dengan membuka kawasan industri untuk ditawarkan kepada investor. Ada 5 kecamatan yang disiapkan untuk kawasan industri, salah satunya adalah Kecamatan Tenganan (D. K. Semarang, 2018).

Industri bidang tekstil dan garmen mendominasi perusahaan industri di Kabupaten Semarang, sehingga hal tersebut berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan (Wisdiawan, 2014). Ada sebesar 99.000 tenaga kerja yang terserap di sektor industri Kabupaten Semarang ini dan 70% diantaranya adalah pekerja perempuan (D. T. K. K. Semarang, 2020). Hal tersebut juga terjadi di wilayah Kecamatan Tenganan. Industri di Kecamatan Tenganan banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang menerangkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor industri besar dan sedang sebanyak 14.453 orang (B. P. S. K. Semarang, 2020). Total pekerja perempuan di sektor tersebut mencapai 87% dari total seluruh tenaga kerja di sektor industri tersebut.

Patriarki adalah sebuah cara pandang bahwa maskulinitas itu lebih dominan. Patriarki ini dipengaruhi oleh lingkungan yang ada. Meskipun di wilayah pedesaan, namun budaya patriarki sudah memudar di Kecamatan Tenganan. Hal ini terbukti dengan banyaknya para perempuan yang dibolehkan untuk bekerja secara formal dari pagi hingga sore. Perempuan dirasa lebih telaten dan teliti daripada pria meskipun tetap mempekerjakan pria di beberapa pabrik tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pandangan bahwa kedudukan perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Kecamatan Tenganan adalah sama dengan pria.

Penjabaran dari fenomena yang terjadi, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Tenganan. Peran perempuan dalam melaksanakan peran gandanya di analisis menggunakan perspektif *maqashid syariah*

Jasser Auda. Teori *maqashid syariah* Jasser Auda yaitu menjelaskan tentang *hifdz al-nafs* (perlindungan terhadap jiwa), *hifdz an-din* (perlindungan terhadap agama), *hifdz al-aql* (perlindungan terhadap akal), *hifdz al-mal* (perlindungan terhadap harta), *hifdz al-nasl* (perlindungan terhadap keturunan) dan *hifdz al 'ird* (perlindungan terhadap kehormatan) (Muthohar, 2020). Penulis bermaksud untuk mencoba melakukan pemaknaan *maqashid syariah* perspektif Jasser Auda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perempuan sudah menikah dan bekerja di sektor pabrik wilayah domisili Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif.

Pembahasan

Profil Masyarakat di Kecamatan Tengaran

Tengaran merupakan salah satu dari 19 Kecamatan di Kabupaten Semarang. Secara geografis, Kecamatan ini terletak di lereng Gunung Merbabu, di antara Boyolali dan Salatiga. Terletak di area yang sangat strategis, yaitu pada jalur nasional penghubung Kota Semarang dengan Kota Surakarta. Letak astronomisnya yaitu berada antara 11019'-11025' bujur timur dan 711'-716' lintang selatan. Luas wilayah Kecamatan ini adalah 4729,55 ha. Secara administrasi, Kecamatan ini dibagi menjadi 15 Desa yaitu Barukan, Bener, Butuh, Cukil, Duren, Karangduren, Klero, Nyamat, Regunung, Patemon, Sruwen, Sugihan, Tengaran, Tegalrejo, dan Tegalwaton (Tengaran, 2019). Total jumlah penduduk Kecamatan ini pada tahun 2019 yaitu sebanyak 69.730 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 35.129 laki-laki dan 34.601 perempuan (B. P. S. K. Semarang, 2020).

Kecamatan ini berada diujung paling selatan dari Kabupaten Semarang, yang dilewati jalur utama penghubung Kota Semarang dengan Surakarta, dan Yogyakarta atau yang sering disebut dengan JOGLOSEMAR (Jogja-Solo-Semarang). Hal ini membuat perekonomian di kawasan ini cukup berkembang dibanding Kecamatan lain di sekitarnya. Struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan kondisi perekonomian penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha Kecamatan Tengaran

No	Jenis Lapangan Usaha	Jumlah Orang
1	Pertanian, Perkebunan, Perhutanan Dan Peternakan	9.199
2	Pertambangan Dan Penggalian	47
3	Industri	8.366
4	Listrik Dan Gas	70
5	Konstruksi	1.106
6	Perdagangan Besar, Ecer, Rumah Makan Dan Hotel	5.840
7	Angkutan, Penggudangan Dan Komunikasi	1.535
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Sewa Bank, Tanah Dan Jasa Perusahaan	1.592
9	Jasa Pendidikan, Kesehatan, Kemasyarakatan, Pemerintahan Dan Perorangan	6.745
10	Lain-Lain	167
JUMLAH		34.667

Sumber: (Tengaran, 2019)

Jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tengaran ini cukup beragam mulai dari pertanian, industri, perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa. Pada tahun 2019, jumlah pekerja di industri sebanyak 8.366 orang. Sedangkan jumlah pertanian, perkebunan, perhutanan dan peternakan di Kecamatan Tengaran sebanyak 9.199 orang. Lapangan usaha lainnya yang menonjol adalah perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Tengaran merupakan salah satu dari 5 kawasan industri di Kabupaten Semarang. Menurut data BPS Kabupaten Semarang tahun 2019, jumlah industri rumah tangga sebanyak 831, industri kecil menengah sebanyak 87 dan industri besar sebanyak 16 (Statistik, 2021).

Profil Pekerja di Industri Garmen

Tengaran merupakan salah satu kecamatan yang terdapat beberapa pabrik industri garmen. Hal ini menjadi salah satu faktor munculnya mata pencaharian baru. Pabrik garmen merupakan pabrik yang mengolah bahan kain menjadi baju. Merek baju yang dihasilkan yaitu seperti Under Armour, Esprit, H&M, dan sebagainya. Ketatnya persaingan untuk menjadi pekerja terjadi mulai dari persaingan dalam perekrutan pekerja sampai persaingan dalam uji kemampuan. Syarat dalam perekrutan pekerja diantaranya lulusan minimal SMA, memiliki keahlian khusus dan berpengalaman dibidang yang dibutuhkan. Mayoritas pekerja didominasi oleh perempuan serta ibu rumah tangga. Adapun beberapa pabrik garmen yang ada di Kecamatan Tengaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Daftar Pabrik Garmen di Kecamatan Tengaran

No	Nama Pabrik	Alamat
1	PT Nesia Pn Pcfic KNIT	Dusun Ngadirno Rt.17/ Rw.04, Ngentak Kidul, Klero Kec. Tengaran Semarang Jawa Tengah 50774
2	PT Koin Sukses Makmur	Jalan Klero Rt.03/ Rw. 01, Sruwen, Krajan, Klero, Kec. Tengaran, Semarang, Jawa Tengah 50775
3	PT Muara Krakatau II	Dusun Rejosari Rt.26/ Rw. 09, Kelurahan Cukil, Kec. Tengaran, Semarang, Rejosari Cukil Kec, Tengaran Semarang Jawa Tengah 50775
4	PT Sb Indo	Tluko, Butuh, Kec Tengaran, Semarang Jawa Tengah 50775
5	PT Sadua Indo	Dusun Gitungan Rt.19/ Rw.11, Desa Butuh Kec, Tengaran, Semarang, Jawa Tengah 50775
6	PT Sansan Saudaratex Jaya	Jalan Makam Kebo Kanigoro, Bener, Kec. Tengaran, Semarang, Jawa Tengah 50775

Sumber: (Daftar Nama Dan Alamat Pabrik di Jawa Tengah, 2022)

Faktor- Faktor para Perempuan Bekerja sebagai Buruh di Industri Garmen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berkerja di industri garmen, diantaranya:

1. Ekonomi

Persoalan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang masih kurang menjadi alasan utama para perempuan bekerja di industri garmen. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu membantu dan meringankan beban suami dan keluarga. Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan hanya mengandalkan satu orang untuk bekerja dirasa masih belum mencukupi sehingga bekerja menjadi pilihan.

2. Faktor Lokasi

Keberadaan industri garmen yang terletak di dekat pemukiman warga sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Bagi perempuan yang tidak bekerja memiliki peluang yang besar untuk bekerja di garmen karena sumber daya manusia yang banyak dibutuhkan adalah perempuan. Persyaratan bagi para pekerja juga tidak banyak, hanya membutuhkan lulusan SMA. Lulusan SMA sudah wajib menjadi persyaratan mengingat program negara juga 12 tahun untuk sekolah, sehingga persyaratan tersebut sudah biasa ada di lingkungan Kecamatan Tengaran. Selain itu, lokasi pabrik yang berada di lingkungan pemukiman warga sehingga tidak memerlukan banyak biaya transportasi. Jika ada lembur dan pulang malam, wilayahnya pun aman bagi perempuan.

Penghasilan yang Diperoleh para Perempuan Bekerja sebagai Buruh Industri Garmen

Pembayaran upah satu bulan sekali dengan rincian minimal sesuai UMK Kabupaten Semarang. Waktu kerja yaitu dari Hari Senin sampai Jum'at. Lebih dari hari tersebut, dihitung jam kerja lembur. Jam kerja dimulai pukul 08.00- 16.00 WIB, dan waktu selain itu disebut waktu lembur. Waktu istirahat di industri garmen pada pukul 12.00-13.00 WIB.

Penghasilan para pekerja perempuan yang diperoleh dari hasil bekerja diantaranya:

a. Informan A (Istri atau Perempuan)

Penghasilan yang diperoleh oleh informan A (istri atau perempuan) yang bekerja di garmen adalah kurang lebih Rp 2.350.000,-per bulan. Penghasilan tersebut digunakan untuk biaya hidup sehari-hari, cicilan hutang dan menabung. Bagi informan A, hasil tersebut memuaskan bagi kehidupan keluarganya karena bisa meringankan beban ekonomi keluarga.

b. Informan B (Janda atau Perempuan)

Penghasilan yang diperoleh oleh informan B yaitu kurang lebih Rp 2.350.000,- per bulan. Penghasilan tersebut digunakan untuk biaya sekolah anak, kebutuhan hidup sehari-hari dan cicilan hutang. Bagi informan B, hasil tersebut sangat memuaskan karena mampu meringankan beban ekonomi keluarga.

c. Informan C (Istri atau Perempuan)

Penghasilan yang diperoleh informan B dari hasil bekerja di garmen adalah Rp 3.000.000,-per bulan yang digunakan untuk biaya sehari-hari, untuk keperluan orang tua, biaya sekolah anak, cicilan hutang dan kebutuhan sosial masyarakat. Kehidupan di desa itu saling membantu sehingga ada hal apapun masih kental dengan budaya iuran. Mulai dari warga yang sakit, meninggal, kerja bakti, kumpulan dan lain-lain yang membutuhkan biaya. Penghasilan tersebut sangat membantu perekonomian keluarga.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Perempuan Bekerja sebagai Buruh di Industri Garmen

Keadaan Sebelum Bekerja di Garmen

Para perempuan sebelum bekerja di garmen, hanya di rumah atau bekerja di wilayah lain. Penghasilan hanya mengharapkan dari suami yang bekerja sebagai tenaga pabrik, buruh bangunan maupun petani. Penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak bahkan ada yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan merawat orang tua.

Jumlah anggota keluarga yang terdiri lebih dari 3 orang baik tinggal bersama orang tua maupun memiliki anak-anak yang bersekolah tidak bisa mencukupi kebutuhan jika mengandalkan satu orang saja (suami) untuk bekerja. Kebutuhan bisa saja tercukupi namun belum bisa menabung untuk kebutuhan jangka panjang dan hal-hal yang tidak terduga.

Keadaan Setelah Bekerja di Garmen

Para perempuan yang sudah bekerja di garmen dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp 2.350.000,- per bulan sangatlah memuaskan bagi mereka. Dampak dari bekerja di garmen sudah mampu meringankan beban ekonomi keluarga yang ditanggung oleh suami. Penghasilan yang diperoleh oleh perempuan digunakan untuk biaya pendidikan anak, cicilan hutang dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi bagi perempuan yang menjadi *single parent* dan mengurus orang tua yang sudah lanjut usia.

Beban Kerja Ganda Perempuan Bekerja

Seorang perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki dampak pada kehidupan ekonomi dan sosial. Tugas domestik menjadi peran seorang perempuan di rumah tangga. Kegiatan rutin seperti mengasuh anak, memasak, mencuci serta melayani segala kebutuhan anggota keluarga. Tugas tersebut adalah beban dan tanggung jawab perempuan atau istri. Meskipun hal tersebut bukan atran secara mutlak harus dilakukan seorang perempuan di rumah, namun sudah menjadi tupoksi mayoritas pada pola rumah tangga. Sehingga, permasalahan antara tugas domestik dan publik muncul di permukaan. Perempuan yang sudah berumah tangga memiliki peran utama di rumah namun jika peran publiknya juga bisa membantu perekonomian rumah tangga. Maka dalam konteks pembahasan ini, seorang perempuan memiliki multiperan atau peran ganda karena bekerja seperti perempuan yang bekerja di industri garmen. Disamping mengurus permasalahan rumah tangga, perempuan yang bekerja juga membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi terhadap keluarganya.

Seperti yang dilakukan oleh para informan A (istri atau perempuan), dan informan B (janda atau perempuan) sebagai berikut:

1) Informan A

“Sebelum berangkat bekerja ya memasak, mencuci pakaian serta membersihkan rumah”.

2) Informan B

“Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah di pagi hari, tapi sore hari atau malam hari sepulang bekerja dan anak saya terkadang juga ikut membantu. Karna bangun tidur mandi langsung berangkat bekerja”.

Berdasarkan pendapat perempuan di atas, dapat di katakan bahwa beban domestik yaitu pekerjaan rumah tangga, memang sudah menjadi tanggung jawabnya. Mereka sadar bahwa, hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar. Para buruh perempuan yang bekerja dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore sangat menyita waktu, tenaga, dan pikirannya. Namun, ketika pulang ke rumah mereka tetap mengerjakan pekerjaan domestik tanpa adanya paksaan suami. Hal ini dilakukan karena adanya desakan kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera

Rata-rata suami yang istrinya bekerja turut serta ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga guna meringankan beban ganda para perempuan bekerja. Pentingnya terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik

antara suami dan istri akan memudahkan perempuan bekerja yang dalam hal ini mereka juga membantu suami dalam meringankan beban ekonomi. Hal ini menjadi bukti bahwa perempuan atau istri mampu memasuki ranah publik seperti laki-laki. Bekerja di industri garmen sudah menjadi pilihan para perempuan di Kecamatan Tenganan dalam rangka meringankan beban suami ataupun keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Analisis Pekerja Perempuan atau Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Konsep dualisme kultural yang dialami perempuan bekerja dimana dalam hal ini yaitu domestik dan publik. Konsep tersebut merupakan beban ganda yang berkaitan dengan tradisi dan perubahan zaman. Peran domestik atau yang disebut tradisi diantaranya tugas sebagai istri, ibu dan peran penting dalam pengelolaan rumah tangga setiap harinya. Adapun peran publik diantaranya perempuan yang bekerja, sebagai anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Peran publik perempuan sebagai perempuan yang bekerja yang ikut andil dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Peran tersebut juga diharapkan sesuai dengan keterampilan maupun pendidikan yang ditempuh serta lapangan pekerjaan yang tersedia di sekitarnya (Nurul Hidayati, 2015).

Peran domestik masih dilakukan oleh perempuan akan tetapi peran publik tidak lagi didominasi oleh laki-laki. Sebagai perempuan, mereka juga membutuhkan tempat untuk mengaktualisasikan diri dan membutuhkan tempat untuk berperan dalam kehidupan sosial. Pekerjaan utama mereka sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus rumah, anak, suami tidak mereka tinggalkan. Mereka tetap menjalankan tugas-tugas tersebut, namun disaat yang sama perempuan masih dapat melakukan kegiatan lain untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal pendapatan. Dengan bekerjanya perempuan sebagai buruh di industri garmen, maka hal ini akan memberikan sumbangan terhadap ekonomi keluarganya.

Semua penghasilan yang peroleh oleh perempuan dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, biaya pendidikan anak, membayar hutang dan cicilan serta untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnouf (2009) yang mengangkat isu tentang peran perempuan dalam menyediakan dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Sudan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang penting dalam menyediakan dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangganya. Perempuan lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk menggunakan sumber daya dan keterampilan yang tersedia untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka terutama aspek gizi dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Todaro dan Smith, (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar pendapatan perempuan disumbangkan terhadap asupan gizi rumah tangga serta peningkatan pendapatan laki-laki dianggap kurang proporsional untuk penyediaan kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zunaidi dan Maghfiroh (2021) pendapatan wanita sebagai buruh digunakan untuk membiayai dan memenuhi kebutuhan keluarga, dimulai dari sebagai tambahan penghasilan suami, pendapatan ini juga digunakan untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari seperti menambah menu untuk memasak dan berbelanja pakaian, juga digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya, sebagian disimpan dan digunakan untuk

membayar arisan. Dengan bekerjanya seorang istri di luar rumah akan memberikan implikasi serta dampak-dampak positif baik dampak secara sosial maupun ekonomis bagi kehidupan keluarganya.

Analisis Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda

Jasser Auda telah banyak membahas tentang isu-isu perempuan yang berkaitan dengan hukum Islam. Menurutnya mengangkat permasalahan dan memuliakan perempuan sama halnya dengan meninggikan agama. Banyak karya-karyanya tentang peran perempuan di masjid, isu perempuan dan kepemimpinan, serta perempuan dan kesehatan reproduksi. Salah satu pembaharuan hukum Islam yang ditawarkannya adalah mengakomodir kesetaraan gender. Hal ini mengubah pandangan kecenderungan masyarakat yang masih patriarki serta dapat mematahkan pendapat para ulama tentang hukum Islam selama ini (Utsany et al., 2022).

Maqashid syariah bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan, berdasarkan pada lima prinsip dalam hukum Islam yaitu: melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda (Utsany et al., 2022). Jasser Auda sangat menekankan dan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dalam pembangunan manusia harus sesuai dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*, tanpa memperdulikan madzhab ataupun kecenderungan seorang fakih (Muthohar, 2020).

Setiap manusia tentunya bebas memilih pekerjaan apa saja yang sesuai dengan pilihannya. Tidak ada batasan termasuk juga kepada perempuan. Ada banyak manfaat seorang perempuan bekerja atau melangsungkan karirnya. Perempuan yang bekerja akan memperoleh pendapatan yang akan menjadikan dirinya mandiri (*hifdz nafs*), bekerja akan bermanfaat karena secara tidak langsung akan mampu bersedekah kepada orang lain seperti yang dianjurkan Islam (*hifdz ad-din*). Sehingga seseorang yang bersedekah dan melakukan perbuatan baik akan memperoleh kehormatan di mata masyarakat (*hifdz al 'ird*) (Rahman, 2022).

Disisi lain, faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja juga tidak bisa dihindarkan yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh suami atau ahlinya. Sebagian lainnya juga merupakan *single parent* yang bertanggung jawab penuh atas ekonomi rumah tangganya serta biaya untuk merawat orang tuanya. Hal tersebut yang menjadi alasan utama banyaknya pekerja buruh perempuan yang bekerja di industri garment yang berada di kecamatan Tengaran ini.

Ditinjau dari *maqashid syariah* maka peran perempuan yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga ini termasuk dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera sehingga hal ini sesuai dengan konsep *maqashid syariah* yaitu *hifz al-nafs*, perlindungan terhadap hak-hak manusia. Perempuan bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dirinya, anaknya dan keluarganya untuk menjaga jiwa agar tetap sehat. Kemudian, *hifz al-nasl* yaitu berorientasi pada perlindungan keluarga (kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga). Peran ganda perempuan yang bekerja adalah untuk melindungi keluarganya, membantu membayar cicilan hutang dan merawat orang tuanya. Selanjutnya adalah *hifz al-mal* yaitu menjaga kekayaan. Penjagaan terhadap harta dimaknai dengan istilah sosio-ekonomi yang erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi, masyarakat sejahtera, dan kesenjangan antar kelas sosial. Perempuan yang bekerja adalah

perempuan yang dapat berperan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga akan tetapi berkontribusi dalam mengubah pola pikir dan tatanan ekonomi daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif *maqashid syariah* Jaseer Auda yang berfokus pada perempuan yang tinggal di Kecamatan Tenganan dan bekerja di pabrik garmen. Adapun peran tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja di garmen memiliki latar belakang alasan tuntutan ekonomi keluarga. Penghasilan suami atau ayah masih belum mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga perempuan yang bekerja ini menjadi pilihan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Bukan hanya mampu digunakan sebagai kebutuhan namun bisa untuk menabung dan disisihkan untuk kehidupan yang tak terduga.
2. Pendapatan dari hasil bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, cicilan hutang dan kebutuhan sosial masyarakat lain. Sehingga, peran ganda perempuan yang bekerja mampu membantu dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu, ibu yang bekerja juga tidak meninggalkan tugas domestik di rumah.

Maka dalam praktik peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kecamatan Tenganan dengan bekerja di industri garmen sesuai dengan *maqashid syariah* Jasser Auda. Perempuan yang bekerja ini termasuk dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera sehingga hal ini sesuai dengan konsep *maqashid syariah* yaitu *hifz al-nafs* (perlindungan terhadap hak-hak manusia), *hifz al-nasl* (perlindungan keluarga) dan *hifz al-mal* (menjaga kekayaan).

Referensi

- Aji, A. M., Harisah, & Mukri, S. G. (2020). Hak wirausaha perempuan perspektif *maqashid syariah*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Auda, J. (2006). *Fiqh maqashid; Inatah al-Ahkam al-Syar'iyah bi Maqashidiha*. al-Ma'had al-Alami li al-Fikr al-Islami.
- Auda, J. (2015). *Membumikan hukum islam melalui maqashid syariah*. Mizan.
- Azahari. (2016). Peranan perempuan dalam rumah tangga. *Jurnal Holistik*, 10(15).
- Fitriyaningsih, P. D. A., & Faizah, F. N. (2020). Relevansi kesetaraan gender dan peran perempuan bekerja terhadap kesejahteraan keluarga di indonesia (perspektif ekonomi islam). *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1).
- Fuad, A. N. (2020). Hak asasi manusia dalam perspektif Islam. *LPSHAM Muhammadiyah Jatim*, 24-26.
- Hidayah, N. (2018). Reinterpretasi hak-hak ekonomi perempuan. *Jurnal Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Islam*, 14(1), 85.

- Ibnouf, F. O. (2009). The role of women in providing and improving household food security in Sudan: Implications for reducing hunger and malnutrition. *Journal of International Women's Studies*, 10(4), 144–167.
- Muahidah. (2017). Dinamika gender dan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. *Al-Ulum*, (10), <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/9>
- Muthohar, M. K. (2020). peran ganda perempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di desa winonglor kecamatan gebang kabupaten Purworejo Jawa Tengah perspektif maqshid syariah Jasser Auda dan gender asma.
- Nurul Hidayati. (2015). Beban ganda perempuan bekerja. *Jurnal Muwazah*, 7(2), 109.
- Rahman, A. S. (2022). Wanita karir: Studi kritis perspektif maqashid syariah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 1-18.
- Rahman, M. (2020). Dinamika gender dan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. *Jurnal Al-Ulum*, 10(1), 1.
- Semarang, B. P. S. K. (2020). Jumlah tenaga kerja di perusahaan industri besar dan sedang menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2015–2019. <https://semarangkab.bps.go.id/statictable/2015/12/18/108/jumlah-tenaga-kerja-di-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-menurut-kecamatan-di-kabupaten-semarang-2015-2019.html>
- Semarang, D. K. (2018). Kawasan Industri Kabupaten Semarang. Dpmpstsp.Semarangkab.Go.Id. <http://dpmpstsp.semarangkab.go.id/potensi-investasi/kawasan-industri/kawasan-industri.html>
- Semarang, D. T. K. K. (2020). Tenaga kerja perempuan. dinas tenaga kerja Kabupaten Semarang.
- Statistik, B. P. (2021). Subjek Tenaga Kerja. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>
- Tengaran, K. (2019). Geografis Kecamatan Tengaran. <https://tengaran.semarangkab.go.id/geografis/>
- Todaro, & Smith. (2015). *Economic Development 12th Edition*. Pearson.
- Utsany, R., Tw, A., & Khamim. (2022). Women's Rights and Gender Equality: An Analysis of Jasser Auda's Thoughts and His Contribution to Renewal of Islamic Family Law in Indonesia. *Journal of Islamic Law*, Vol. 3(No.1). <https://doi.org/10.24260/jil.v%vi%i.530>
- Zuhdi, S. (2019). Membincang peran ganda perempuan dalam masyarakat industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81–86.
- Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2021). the role of women in improving the family economy.

Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 8(1), 61-79.
<https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>